



Jurnal Pendidikan Usia Dini, Pendidikan Dasar, Menengah dan Umum
Volume 2, No. 1, Juni 2026; Page, 1-17
E-ISSN : 3109-7340
Email: lp3msakti@gmail.com

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS IV SD NEGERI 1 GISTING ATAS TAHUN PELAJARAN 2025/2026

Khairul Huda¹, Rahma Pratiwi²

^{1,2}Dosen Program Studi PGSD, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Terbuka

²Mahasiswa Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Terbuka

*Email: khairulhuda633@gmail.com, pratiwir093@gmail.com

Submit: 09-06-2026; Revised: 10-06-2026; Accepted: 13-06-2026; Published: 29-06-2026

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa Matematika Kelas IV SD Negeri 1 Gisting Atas Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus Tahun Pelajaran 2025/2026. Nilai aktivitas siswa setelah mereka diajarkan dan dipelajari dikenal sebagai hasil belajar siswa. Hasil didasarkan pada seberapa baik siswa telah mempelajari materi yang mereka pelajari. Metode demonstrasi melibatkan mempraktekkan suatu proses atau objek tertentu yang dipelajari di depan siswa—baik dalam kehidupan nyata maupun dalam peniruan—bersama dengan penjelasan lisan. Metode demonstrasi digunakan pada siswa Kelas IV SD Negeri 1 Gisting Atas Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus dan hasilnya sangat baik. Hal ini terlihat dari penelitian guru pada siklus I hasil belajar masing-masing 65,45 dan 82,75, dengan 75 persen siswa mencapai ketuntasan belajar pada siklus I dan 90,09 persen pada siklus II. Temuan analisis penelitian ini mendukung hipotesis tindakan bermakna dengan menunjukkan bahwa siswa Kelas IV SD Negeri 1 Gisting Atas Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus dapat memanfaatkan penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran matematika.

Kata Kunci: Metode demonstrasi, hasil belajar, dan pembelajaran matematika

ABSTRACT: This study aimed to explain how the demonstration method could improve the mathematics learning outcomes of fourth-grade students at SD Negeri 1 Gisting Atas, Gisting District, Tanggamus Regency, during the 2025/2026 academic year. Student learning outcomes refer to the knowledge, skills, and competencies acquired after participating in the learning process, reflecting the extent to which students have mastered the learning materials. The demonstration method involves showing and explaining a particular process, concept, or object directly to students, either through real-life practice or simulation, accompanied by verbal explanations. This method was implemented in mathematics learning for fourth-grade students at SD Negeri 1 Gisting Atas and produced positive results. The findings indicated a significant improvement in student learning outcomes across the two action cycles. The average learning outcome increased from 65.45 in Cycle I to 82.75 in Cycle II. Furthermore, the percentage of students achieving learning mastery improved from 75% in Cycle I to 90.09% in Cycle II. These findings support the action hypothesis, demonstrating that the implementation of the demonstration method effectively improved the mathematics learning outcomes of fourth-grade students at SD Negeri 1 Gisting Atas, Gisting District, Tanggamus Regency.

Keywords: Demonstration method, learning outcomes, mathematics learning.



How to Cite: First Author., Second Author., & etc. (2026). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SD Negeri 1 Gisting Atas Tahun Pelajaran 2025/2026. **Jurnal Pendidikan Usia Dini, Pendidikan Dasar, Menengah dan Umum**, Volume 2 (1), 1-17. <https://ejournal.lp3msakti.com/index.php/JurnalPadamu/article/view/57/version/58>



Jurnal Sistem Informasi Teknologi Pendidikan is Licensed Under a CC BY-SA [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses terstruktur yang berupaya tidak hanya mentransfer pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai serta sikap, dengan tujuan akhir membentuk individu yang berkarakter utuh dan berkembang secara menyeluruh (Wulandari, 2020). Lebih dari sekadar menyampaikan informasi, pendidikan juga mencakup interaksi dinamis antara pengajar dan peserta didik, penggunaan metode pembelajaran yang relevan, dan penciptaan lingkungan belajar yang mendukung. Selain itu, pendidikan berambisi membentuk karakter positif, mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, serta mempersiapkan individu untuk berperan aktif di masyarakat (Abnas et al., 2023).

Bentuk usaha untuk memajukan kemajuan serta mmenyebarkan ilmu pengetahuan di sebut dengan pendidikan. Besarnya taraf persaingan era globalisasi menyebabkan berbagai tantangan pada bidang ekonomi, politik, lingkungan, kesehatan, sosial budaya juga pada dunia pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan nasionan memberikan ruang likup yang seluas-luasnya untu pembangunan pada bidang pendidikan untuk mewujudkan mutu pendidkan yang setinggi-tingginya. Pemerintah beserta masyarakat ikut berperan aktif dalam proses pembenahan dalam dunia pendidkin serta selalu mengadakan pembenahan pembenahan terhadap lembaga untuk memajukan pendidikan di Indonesia.

Konsep pendidikan secara nyanta dapat bermanfaat dalam upaya meningkatkan proses kelancaran dan keberhasilan praktik pendidikan, termasuk manajemen pendidikan dan kegiatan pendidikan. Persoalan yang dihadapi oleh negara-negara berkembang seperti Indonesia merupakan tuntutan globalisasi, bagaimana menyebarkan serta mempertinggi peningkatan sumber daya manusia. Peningkatan kualitas yang dimaksud artinya peningkatan kualitas baik siswa juga pengajar.

Guru memainkan peran penting, guru yang wajib melaksanakan program bertugas mendampingi anak-anak dalam mencapai kematangan intelektual dan perilakunya sendiri. Untuk menyampaikan materi dan dapat diterima secara efektif oleh siswa, diperlukan strategi dan media yang tepat dalam belajar. Pendekatan tradisional yang mendominasi pembelajaran matematika seringkali menempatkan



siswa pada posisi pasif. Mereka cenderung hanya duduk, mendengarkan, dan mencatat materi dari guru, yang pada akhirnya membatasi pemahaman mereka. Akibatnya, siswa kesulitan untuk mengungkapkan kembali apa yang telah mereka pelajari dengan kalimat mereka sendiri. Kondisi ini juga berkontribusi pada persepsi bahwa matematika adalah mata pelajaran yang sulit dan kurang menarik (Mutaqin & Tisna Widiati, 2022).

Untuk meningkatkan prestasi belajar matematika siswa sekolah dasar, ada beberapa pendekatan kunci yang dapat diterapkan. Pertama, penting untuk menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan menyesuaikan kegiatan dengan minat anak. Selain itu, penggunaan beragam metode pengajaran serta keseimbangan antara belajar kelompok dan mandiri juga berperan penting. Lebih lanjut, peran guru sangat krusial dalam proses ini. Sebagai pendidik, guru harus memiliki pemahaman mendalam tentang karakteristik pembelajaran matematika di tingkat sekolah dasar. Hal ini penting karena matematika dikenal sebagai mata pelajaran yang melibatkan konsep-konsep abstrak dan membutuhkan penalaran deduktif. (Nur Khofifah & Firosalia Kristin 2024).

Tujuan pengajaran matematika sekolah dasar adalah untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan berikut: 1) memahami konsep matematika dan menunjukkan bagaimana mereka memahami logaritma 2) keterampilan pemecahan masalah, seperti kemampuan untuk memahaminya, membangun model matematika, menyelesaikan model, dan menginterpretasikan solusi yang diperoleh; 3) Memiliki mentalitas yang mengakui pentingnya matematika dalam kehidupan sehari-hari, seperti rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta ketekunan dan keyakinan akan kemampuannya dalam memecahkan masalah (Depdiknas, 2006).

Matematika memegang peranan penting dalam pembentukan generasi yang kompeten dan merupakan keterampilan esensial yang diperlukan dalam berbagai aspek kehidupan (Nurfata & Pujiastuti, 2023). Penguasaan matematika menjadi landasan bagi pengambilan keputusan yang tepat dan pemecahan masalah yang efektif di berbagai sektor (Arafu et al., 2023). Matematika bukan hanya sekedar mata pelajaran, tetapi juga bahasa universal yang memungkinkan manusia memahami dan menggambarkan dunia. Kemahiran matematika memungkinkan individu berpartisipasi aktif dalam perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan (Amelia et al., 2022). Kurikulum Merdeka dan penilaian pembelajaran matematika menjadi penting dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan matematika siswa (Widiyasari & Eminita, 2023). Dengan Kurikulum Merdeka, sekolah memiliki fleksibilitas untuk merancang kurikulum sesuai kebutuhan lokal (Khafidin et al., 2022; Nurulaeni & Rahma, 2022).

Pelajaran Matematika diperlukan bisa sebagai sarana peserta didik untuk menelaah kemampuan diri serta lingkungan. Pelajaran Matematika masih dianggap



tidak terlalu penting yang hanya menghafal dan menghitung saja. Hal ini di pengaruhi juga oleh guru dalam memberikan materi proses pembelajaran tidak menarik sehingga tidak adanya kegiatan umpan balik antara peserta didik dan guru, akibat nya siswa terlalu pasif dalam proses pembelajaran guru kurang memberikan penjelasan yang dapat memancing siswa untuk berfikir secara kritis pada saat mendengarkan penjelasan dari guru, Hal tersebut dapat membuat peserta didik ribut dengan teman sebangku, saat diberi pertanyaan tidak ada yang menjawab sesuai hasil pengumpulan data peneliti kelas IV ditemukan bahwa hasil belajar peserta didik Kelas IV SD Negeri 1 Gisting Atas Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus Tahun Pelajaran 2025/2026 khususnya mata pelajaran Matematika masih rendah terdapat kesulitan serta hambatan yang dihadapi pengajar juga peserta didik dalam proses pembelajaran Matematika sebab belum di peroleh hasil belajar yang maksimal . Hal ini terlihat jelas dari 23 jumlah peserta didik kelas IV hanya 13 orang peserta didik yang nilai peserta didik masih mencapai KKM yg ditentukan sekolah yaitu 75. dengan adanya permasalahan tadi, maka peneliti berkeinginan mengambil suatu tindakan. banyak usaha yang bisa dilakukan untuk membuat peserta didik mengalami peningkatan dalam hasil belajar berasal pembelajaran Matematika. Salah satu nya yaitu menggunakan menggunakan metode demonstrasi.

Permasalahan umum dalam pendidikan seringkali berhubungan dengan rendahnya minat dan hasil belajar siswa. Salah satu bidang yang kerap menghadapi kendala ini adalah matematika, khususnya di kelas IV SD Negeri 07 Talang Padang. Hasil pengamatan awal menunjukkan bahwa banyak siswa kesulitan memahami materi yang diajarkan secara konvensional. Hal ini tercermin dari nilai rata-rata kelas yang rendah dan sedikitnya siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kondisi ini menandakan perlunya penerapan metode pembelajaran yang lebih efektif dan menarik untuk tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga menumbuhkan minat dan motivasi siswa secara keseluruhan.

Minat belajar dapat diartikan sebagai dorongan internal yang membuat seseorang tertarik untuk melakukan suatu tindakan, sehingga menimbulkan perasaan senang. Ini mencakup proses pemusatan perhatian yang melibatkan unsur-unsur perasaan, kebahagiaan, kecenderungan, dan keinginan yang tidak disengaja, namun secara aktif mendorong penerimaan informasi atau kegiatan.

Pendekatan guru untuk membangun hubungan dengan siswa selama pengajaran dikenal sebagai metode pengajaran. Akibatnya, metode ini merupakan alat penting untuk menciptakan lingkungan belajar dan mengajar yang efisien. Diharapkan akan muncul kreativitas mengajar siswa sehubungan dengan kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan metode yang relevan. Dengan kata lain, interaksi edukatif akan terjadi.

Djamarah dan Zain menjelaskan bahwa metode pembelajaran merupakan alat untuk memotivasi siswa mencapai tujuan pembelajaran (Nasution, 2017). Hasil



belajar siswa akan dipengaruhi oleh kurang tepatnya guru dalam menggunakan metode pembelajaran. Menurut teori Piaget (Arifuddin & Arrosyid, 2017), siswa sekolah dasar masih dalam tahap konkrit, sehingga mengajarkan konsep harus diperkuat dengan contoh dunia nyata. Siswa berperan sebagai subjek dalam kegiatan pembelajaran, melakukan eksperimen dan observasi untuk mengetahui memahami atau tidaknya materi. Instruktur berfungsi sebagai fasilitator, membantu mengarahkan kegiatan. Semua siswa akan dapat langsung berpartisipasi dalam proses pembelajaran, yang selanjutnya akan menanamkan konsep-konsep yang telah mereka pelajari ke dalam otak mereka.

Metode demonstrasi adalah cara mengajar yang digunakan untuk memperagakan suatu hal secara jelas, sehingga pembelajaran menjadi lebih konkret dan memudahkan siswa memahami materi. Menurut beberapa ahli, metode demonstrasi melibatkan memperagakan kejadian, aturan, atau urutan melakukan kegiatan, baik langsung maupun melalui media pengajaran yang relevan. Demonstrasi memungkinkan guru menunjukkan proses atau cara kerja suatu benda yang terkait dengan bahan pelajaran, sehingga siswa dapat memahami materi dengan lebih baik. Metode demonstrasi merupakan salah satu metode pembelajaran yang efektif dalam Matematika. Menurut Aminuddin Rasyad (2006), metode demonstrasi dapat diartikan sebagai cara pembelajaran yang melibatkan guru memperagakan atau mempertunjukkan sesuatu di hadapan siswa untuk membantu mereka memahami konsep yang kompleks.

Metode demonstrasi itu sendiri, menurut Shah (2000), adalah strategi mengajar di mana item kegiatan, peristiwa, aturan, dan urutan yang didemonstrasikan baik secara langsung atau melalui penggunaan bahan ajar yang relevan dengan materi pelajaran atau materi yang disajikan. Selain itu, Mulyani & Permana (2001) mengatakan bahwa metode demonstrasi mengajar dengan menunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau objek yang mereka pelajari baik dalam bentuk nyata maupun imajiner. Djamrah (2006) mengatakan bahwa metode demonstrasi juga dapat digunakan untuk mengajar dengan menunjukkan atau mendemonstrasikan proses, situasi, atau objek yang nyata atau palsu yang sedang dipelajari kepada siswa dan memberikan penjelasan secara lisan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi adalah suatu strategi pengajaran yang di dalamnya disajikan contoh-contoh atau teknik-teknik yang relevan kepada siswa. Djamrah, dkk (2006) mengungkapkan kelebihan dari teknik pameran sebagai berikut; a) Kemampuan untuk membuat instruksi lebih dimengerti lebih jauh lagi, konkrit, dengan demikian menjauhi verbalisme (pemahaman dalam kata-kata atau kalimat). b) Lebih mudah untuk mengajar dipahami oleh siswa. c) Lebih tertarik pada proses pengajaran. d) Menurut Djamrah dalam Darsiana (2018), siswa didorong untuk secara aktif mengamati, membuat penyesuaian antara teori dan kenyataan, dan berusaha untuk melakukan tugas itu sendiri. Manfaatkan metode yang ditampilkan tampak lebih efektif untuk digunakan menjadi media serta sarana pembelajaran.



Hal ini bisa dibuktikan antusiasme peserta didik untuk mencoba serta meriset ulang bahan ajar yang sudah didemonstrasikan. bisa dikatakan bahwa metode demonstrasi ialah teknik mempertinggi tingkat pemahaman dan hasil peserta didik terutama pelajaran matematika. Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan di atas, maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian tindakan kelas untuk menyelidiki lebih mendalam yang dirumuskan menggunakan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SD Negeri 1 Gisting Atas Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus Tahun Pelajaran 2025/2026”.

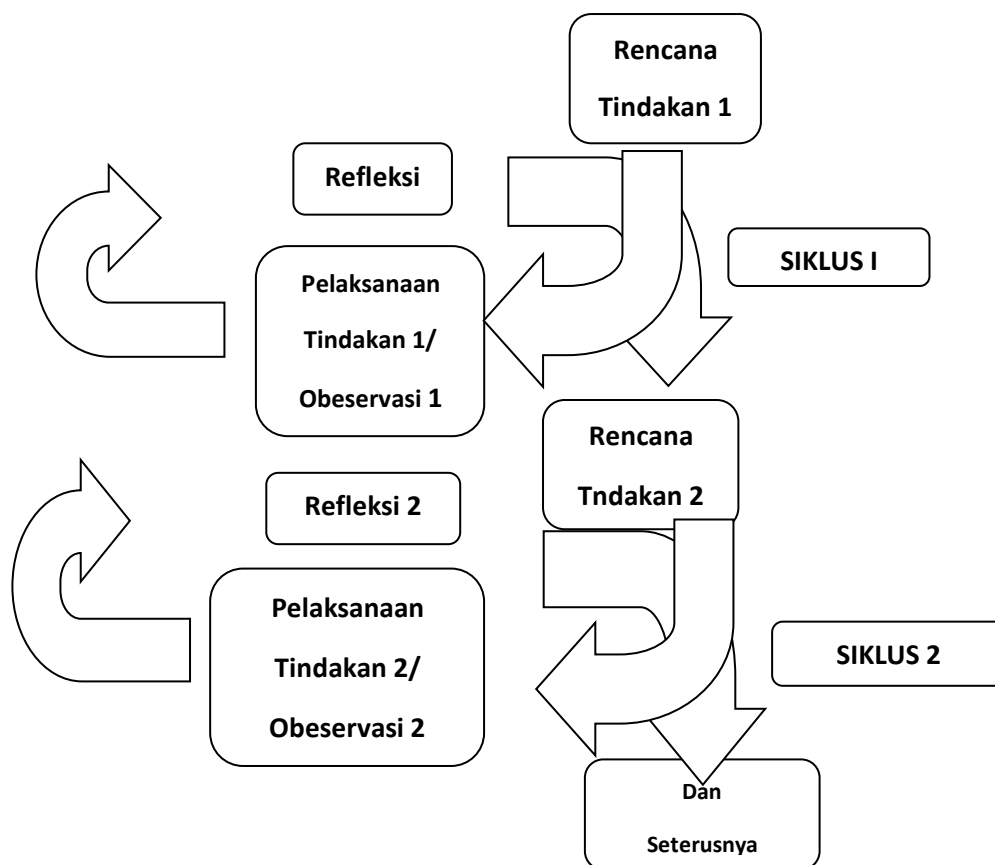
METODOLOGI (12 pt)

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini mengadaptasi model yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart, yang terdiri atas empat tahapan utama, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (action), observasi (observation), dan refleksi (reflection). Keempat tahapan tersebut dilaksanakan secara sistematis dalam bentuk siklus yang berulang hingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai. Setiap siklus merupakan rangkaian kegiatan yang saling berkaitan, di mana hasil refleksi pada satu siklus menjadi dasar dalam menyusun perencanaan tindakan pada siklus berikutnya. Pada tahap perencanaan (planning), peneliti menyusun berbagai kebutuhan penelitian, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), perangkat pembelajaran, media pembelajaran, instrumen observasi, lembar evaluasi, serta menentukan strategi pembelajaran yang akan diterapkan untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan di kelas. Perencanaan yang matang menjadi dasar agar pelaksanaan tindakan dapat berjalan secara efektif dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Tahap pelaksanaan tindakan (action) merupakan implementasi dari rencana yang telah disusun. Pada tahap ini guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dirancang, termasuk menerapkan metode atau model pembelajaran yang menjadi fokus penelitian. Seluruh aktivitas pembelajaran dilaksanakan secara sistematis dengan tujuan meningkatkan kualitas proses maupun hasil belajar peserta didik. Selanjutnya, pada tahap observasi (observation), peneliti atau kolaborator melakukan pengamatan terhadap seluruh proses pembelajaran yang berlangsung. Observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai aktivitas guru, aktivitas peserta didik, keterlaksanaan pembelajaran, serta berbagai kendala yang muncul selama tindakan berlangsung. Data yang diperoleh pada tahap ini digunakan sebagai bahan evaluasi terhadap efektivitas tindakan yang telah dilaksanakan. Tahap terakhir adalah refleksi (reflection). Pada tahap ini peneliti menganalisis dan mengevaluasi seluruh data yang telah diperoleh selama proses tindakan dan observasi. Refleksi bertujuan untuk mengidentifikasi kelebihan, kekurangan, serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan maupun hambatan dalam pelaksanaan tindakan. Hasil refleksi kemudian dijadikan dasar untuk menyusun

perbaikan atau modifikasi tindakan pada siklus berikutnya sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Model PTK yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart dikenal sebagai model spiral (spiral model) karena setiap siklus berlangsung secara berkesinambungan dan membentuk pola berputar. Siklus dimulai dari tahap perencanaan, dilanjutkan dengan tindakan, observasi, dan refleksi, kemudian hasil refleksi tersebut digunakan untuk menyusun perencanaan ulang (*revised planning*) pada siklus berikutnya. Dengan demikian, setiap siklus merupakan penyempurnaan dari siklus sebelumnya sehingga permasalahan pembelajaran dapat diatasi secara bertahap melalui proses perbaikan yang terus-menerus (*continuous improvement*). Penggunaan model Kemmis dan McTaggart dalam penelitian ini dipilih karena model tersebut memberikan kerangka kerja yang sistematis, fleksibel, dan mudah diterapkan dalam penelitian tindakan kelas. Selain itu, model ini memungkinkan guru untuk secara langsung memperbaiki praktik pembelajaran berdasarkan hasil evaluasi pada setiap siklus, sehingga peningkatan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik dapat dicapai secara optimal. Oleh karena itu, model Kemmis dan McTaggart sangat sesuai digunakan untuk penelitian yang bertujuan meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan metode pembelajaran tertentu.

Gambar 3.1 Model PTK Sesuai Kemmis dan Mc. Taggart





Secara mendetail kemmis dan Taggart melaksanakan tahap-tahap tindakan kelas yang dilakukan. Tahap-tahapnya sebagai berikut:

1. Perencanaan
2. Pelaksanaan di bagi menjadi 2 tahap siklus I dan 2
3. Tahap pengamatan atau observasi
4. Refleksi

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di Kelas IV SD Negeri 1 Gisting Atas Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus Tahun Pelajaran 2025/2026. Teknik pengumpulan data dengan observasi, dokumentasi, dan tes, lembar observasi dokumen dan formulir evaluasi digunakan sebagai alat pengumpul data. Informasi yang diperoleh berupa informasi kualitatif dan kuantitatif.

Sebuah. Analisis Hasil Observasi Tabel dan persentase digunakan untuk menyajikan analisis deskriptif, kuantitatif, dan kualitatif dari data observasi. Berikut adalah tahapan analisis data: 1) Dengan menggunakan metode demonstrasi, penentuan skor ideal atau skor maksimal kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa pada lembar observasi. 2) Tambahkan skor untuk setiap mata pelajaran bersama-sama. 3) Dengan menggunakan rumus, tentukan perbandingan tingkat aktivitas guru terhadap aktivitas siswa apabila digunakan model pembelajaran realistik. Menurut Sutrisno Hadi (Suharsimi Arikunto, 2011), salah satu kategori untuk menentukan nilai 250 adalah: sangat tinggi (81 persen sampai 100%), tinggi (61 % sampai 80%), cukup (41 % sampai 60 %).), rendah (21% sampai 40 %), dan sangat rendah (kurang dari 21 %). Analisis deskriptif kuantitatif dengan teknik persentase adalah nama lain dari metode ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan selama kegiatan menulis pantun menggunakan media gambar saat melaksanakan siklus I dan siklus II dapat ditemukan hasil sebagai berikut:

a. Siklus 1

Pada penelitian ini dilakukan pada hari Selasa tanggal 15 April 2025. Berdasarkan evaluasi dan perbincangan dengan dosen pembimbing 2 tentang bagaimana pembelajaran pra siklus dilaksanakan, pembelajaran dalam perbaikan siklus 1 harus diubah melalui penggunaan media pembelajaran berupa metode demonstrasi. Berikut adalah tahapan-tahapan kemajuan pada siklus I:

1. Persiapan

- 1) Pilih kelas yang akan dipelajari.
- 2) Menentukan jangka waktu penelitian tindakan kelas;

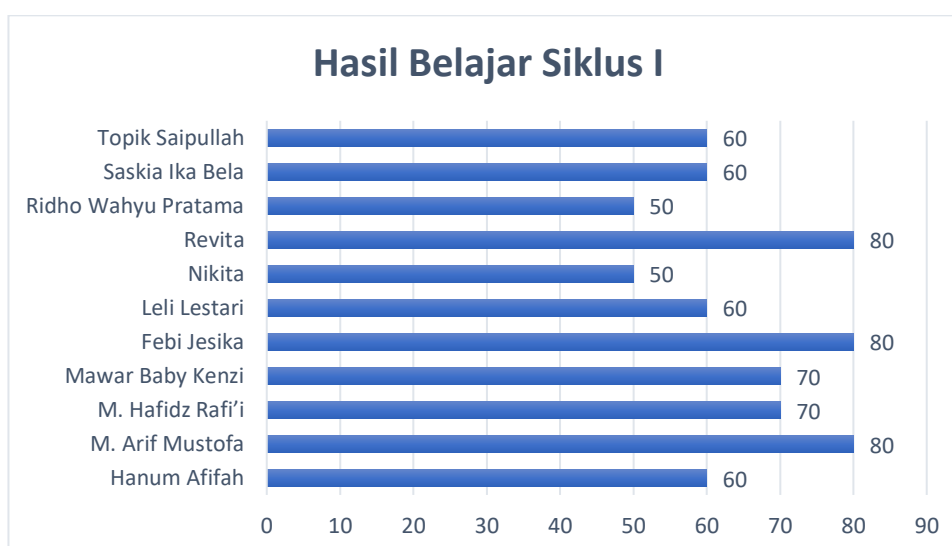


- 3) Menentukan konten yang akan disampaikan.
- 4) Membuat strategi untuk melaksanakan pembelajaran.
- 5) Rencanakan perangkat pembelajaran yang akan digunakan selama pengalaman berkembang.
- 6) Membuat test kit untuk hasil belajar.

2. Pelaksanaan

Pada siklus I Matematika dilakukan demonstrasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran dapat

Grafik 4.1 Hasil Belajar Siswa Siklus I



3. Observasi

Pengamatan dicatat dengan menggunakan lembar pengamatan dan catatan pendukung saat tindakan dilakukan. Sementara peneliti melengkapi daftar observasi yang telah disiapkan, observer duduk di barisan depan di samping peneliti. Proses pembelajaran mata pelajaran matematika dengan metode demonstrasi Selama kegiatan observasi, siswa terekam mendengarkan, mencatat, menyelesaikan tugas, bertanya, berbicara sendiri, dan tidur. Tingkat penguasaan masing-masing siswa terhadap materi yang dipelajari dinilai melalui tes akhir dan akhir individu selama Siklus I, atau pertemuan pertama dan kedua.



4. Refleksi

Pembimbing 2 mengatakan bahwa selama pembelajaran, guru cenderung menyampaikan materi terlalu cepat dan kurang intonasi. Meskipun siswa tidak sepenuhnya terlibat dalam proses pembelajaran, metode demonstrasi sedikit meningkatkan motivasi mereka. Nilai rata-rata hasil evaluasi yang mencapai 65,45 menunjukkan hal tersebut. Ada enam siswa yang mendapat nilai di bawah KKM dan lima siswa yang mendapat nilai di atasnya. Jika dibandingkan dengan pra siklus, peningkatan pembelajaran mengalami peningkatan sebesar 45 persen. Penulis mendapatkan rekomendasi dari pembimbing 2 berdasarkan hasil proses perbaikan pembelajaran pada siklus 1 mengenai penggunaan media pembelajaran yang lebih konkrit untuk mendongkrak prestasi belajar siswa.

b. Siklus II

Proses perbaikan dilakukan pada hari selasa tanggal 29 April 2025 perbaikan ini dilakukan untuk perbaikan pembelajaran pada siklus sebelumnya. Adapun tahapan dalam siklus II adalah:

1. Perencanaan

- a. Pilih kelas yang akan dipelajari.
- b. Menentukan jangka waktu penelitian tindakan kelas;
- c. Menentukan konten yang akan disampaikan.
- d. Membuat strategi untuk melaksanakan pembelajaran.
- e. Rencanakan perangkat pembelajaran yang akan digunakan selama pengalaman berkembang.
- f. Membuat test kit untuk hasil belajar

2. Pelaksanaan Tindakan (Action)

Tahap pelaksanaan tindakan merupakan implementasi dari rencana pembelajaran yang telah disusun pada tahap perencanaan. Pada tahap ini guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dengan menerapkan metode demonstrasi sebagai strategi utama dalam pembelajaran matematika. Pelaksanaan tindakan dirancang secara sistematis agar tujuan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, dan target peningkatan hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal.



Kegiatan pembelajaran diawali dengan kegiatan pendahuluan. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, memimpin doa bersama, memeriksa kehadiran siswa, serta menciptakan suasana belajar yang kondusif. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran, manfaat materi yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari, serta memberikan apersepsi dengan mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari. Guru juga memberikan motivasi kepada siswa agar lebih bersemangat, aktif, dan percaya diri dalam mengikuti proses pembelajaran.

Pada kegiatan inti, guru menjelaskan materi matematika secara bertahap menggunakan metode demonstrasi. Guru memperagakan secara langsung konsep, prosedur, maupun langkah-langkah penyelesaian soal dengan memanfaatkan media pembelajaran yang sesuai sehingga siswa dapat mengamati setiap tahapan penyelesaian masalah secara jelas dan sistematis. Selama proses demonstrasi berlangsung, guru memberikan penjelasan secara rinci, menggunakan bahasa yang mudah dipahami, serta memberikan contoh-contoh yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari agar konsep matematika menjadi lebih konkret dan mudah dipahami oleh siswa.

Setelah guru selesai melakukan demonstrasi, siswa diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, memberikan tanggapan, serta menyampaikan pendapat mengenai materi yang telah dipelajari. Guru memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh siswa untuk berpartisipasi aktif sehingga tercipta suasana pembelajaran yang komunikatif dan interaktif. Melalui kegiatan diskusi tersebut, guru dapat mengetahui tingkat pemahaman siswa sekaligus meluruskan konsep-konsep yang masih kurang dipahami.

Selanjutnya siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil atau diberi kesempatan secara individu untuk mempraktikkan kembali langkah-langkah penyelesaian soal yang telah didemonstrasikan oleh guru. Pada tahap ini siswa mengerjakan latihan, berdiskusi dengan teman sekelompok, serta mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan, arahan, penguatan, serta umpan balik kepada siswa yang mengalami kesulitan.

Kegiatan praktik tersebut bertujuan untuk memperkuat pemahaman konsep, melatih keterampilan berpikir logis dan sistematis, meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, serta menumbuhkan rasa percaya diri siswa dalam menyelesaikan soal-soal matematika.



Selain itu, guru memberikan penghargaan kepada siswa atau kelompok yang mampu menyelesaikan tugas dengan baik sebagai bentuk penguatan positif untuk meningkatkan motivasi belajar. Guru juga memberikan perhatian khusus kepada siswa yang masih mengalami kesulitan melalui pendampingan secara individual agar seluruh siswa memperoleh kesempatan belajar yang sama.

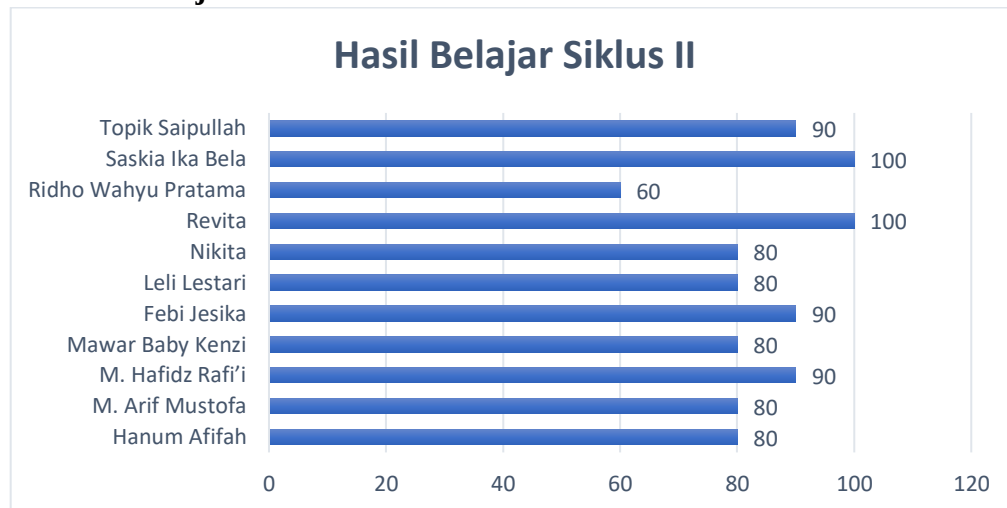
Pada kegiatan penutup, guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung. Guru membimbing siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari, memberikan penguatan terhadap konsep-konsep penting, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan kesan, kendala, maupun pengalaman belajar yang diperoleh selama kegiatan pembelajaran.

Selanjutnya guru memberikan umpan balik terhadap hasil pembelajaran dan melaksanakan evaluasi melalui tes atau latihan yang disusun berdasarkan indikator pencapaian kompetensi. Hasil evaluasi tersebut digunakan untuk mengukur tingkat penguasaan materi serta mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya metode demonstrasi.

Selama proses pelaksanaan tindakan berlangsung, peneliti bersama observer melakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Pengamatan difokuskan pada keterlaksanaan langkah-langkah metode demonstrasi, keaktifan siswa selama pembelajaran, interaksi antara guru dan siswa, kemampuan siswa dalam memahami materi, serta suasana kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Selain menggunakan lembar observasi, peneliti juga membuat catatan lapangan untuk mendokumentasikan berbagai kejadian penting yang muncul selama proses pembelajaran.

Data yang diperoleh dari hasil observasi, catatan lapangan, dan hasil evaluasi belajar siswa selanjutnya dianalisis pada tahap refleksi. Analisis tersebut bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan, mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan pelaksanaan pembelajaran, serta merumuskan langkah-langkah perbaikan yang akan dilakukan pada siklus berikutnya apabila indikator keberhasilan penelitian belum tercapai. Dengan demikian, proses pembelajaran pada setiap siklus dapat mengalami perbaikan secara berkelanjutan sehingga hasil belajar matematika siswa meningkat secara optimal.

Grafik 4.2 Hasil Belajar Siswa Siklus II



3. Obsevasi

Dengan memanfaatkan lembar observasi dan catatan sebagai cadangan, observasi dan catatan dilakukan selama pelaksanaan tindakan siklus II. Sementara Anda menyelesaikan daftar pengamatan yang telah disiapkan, observer duduk di depan peneliti. Proses pembelajaran mata pelajaran matematika dengan metode demonstrasi. Siswa yang mengantuk mendengarkan, mencatat, menyelesaikan tugas, bertanya, dan berbicara sendiri. Semuanya dicatat selama kegiatan observasi berlangsung. Siswa pada siklus II tampak mulai memahami proses pembelajaran matematika dan aktif terlibat dalam penelitian yang disajikan materi. Siswa sudah mulai terbiasa belajar secara berkelompok. Fakta bahwa siswa dapat bersaing dengan kelompok lain dan berusaha menjadi yang terbaik membuat mereka tampak bahagia. Meningkatnya minat siswa terhadap materi pembelajaran yang disampaikan peneliti menunjukkan bahwa aktivitas siswa sudah terlihat lebih baik dibandingkan siklus I. Siswa sudah terbiasa belajar berkelompok. Siswa menjadi lebih dinamis selama waktu yang dihabiskan untuk belajar Sains. Perilaku siswa yang negatif seperti berbicara sendiri dan siswa yang tidur juga berkurang. Peneliti memberikan tes individu kepada siswa pada akhir pembelajaran siklus kedua untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa.

4. Refleksi

Siswa terlihat sangat antusias dan bersemangat ketika menggunakan metode demonstrasi dan metode demonstrasi sebagai sumber belajar. Terlihat bahwa tidak ada siswa yang mengalami kebosanan. Peran guru direduksi menjadi fasilitator atau pemandu saat siswa menjadi lebih terlibat. Terbukti bahwa evaluasi siswa secara



keseluruhan telah meningkat mengikuti penelitian, yang dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan siswa. Pada siklus II pembelajaran matematika memperoleh nilai rata-rata evaluasi 82,72, dengan hanya satu siswa yang mendapat nilai di bawah KKM karena adanya peningkatan pembelajaran. Tingkat kelengkapan telah mencapai 90,90%.

Berdasarkan temuan penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa bangun datar dalam metode pembelajaran dan demonstrasi dapat berdampak pada hasil belajar dan pemahaman siswa terhadap materi. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa yang meningkat dari siklus I, 65,45 persen, siklus II, masing-masing 82,72 persen. Dengan demikian hipotesis tindakan yang dirumuskan dalam penelitian ini dapat diterima oleh siswa Kelas IV SD Negeri 1 Gisting Atas Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus Tahun Pelajaran 2025/2026 berdasarkan temuan penelitian.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan selama dua siklus, dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan metode demonstrasi terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa Kelas IV SD Negeri 1 Gisting Atas, Kecamatan Gisting, Kabupaten Tanggamus Tahun Pelajaran 2025/2026. Hal ini ditunjukkan oleh adanya peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa dari 65,45 pada Siklus I menjadi 82,75 pada Siklus II, serta meningkatnya persentase ketuntasan belajar dari 75% menjadi 90,09%.
2. Metode demonstrasi mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep matematika karena siswa dapat mengamati secara langsung proses penyelesaian suatu materi atau permasalahan yang diperagakan oleh guru. Proses pembelajaran yang bersifat konkret membantu siswa lebih mudah memahami materi yang dipelajari.
3. Penerapan metode demonstrasi juga meningkatkan keaktifan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Melalui kegiatan mengamati, bertanya, mencoba, dan mempraktikkan kembali materi yang didemonstrasikan, siswa terdorong untuk menemukan konsep, fakta, maupun hubungan antarkonsep secara mandiri sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan hasil belajar meningkat.

Kesimpulan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan metode demonstrasi tidak hanya meningkatkan hasil belajar matematika, tetapi juga mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, efektif, dan berpusat pada siswa. Dengan demikian, metode demonstrasi layak dijadikan sebagai salah satu



alternatif strategi pembelajaran matematika di sekolah dasar.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, beberapa rekomendasi yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

1. Bagi Guru

Guru disarankan untuk menjadikan metode demonstrasi sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran matematika, terutama pada materi yang memerlukan pemahaman konsep secara konkret. Guru juga perlu mengombinasikan metode demonstrasi dengan diskusi, tanya jawab, dan latihan agar pembelajaran menjadi lebih interaktif, menarik, dan mampu mengakomodasi perbedaan kemampuan siswa.

2. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan memberikan dukungan kepada guru melalui penyediaan media, alat peraga, dan sarana pembelajaran yang memadai untuk mendukung penerapan metode demonstrasi. Selain itu, sekolah perlu memfasilitasi kegiatan pengembangan profesional guru, seperti pelatihan, lokakarya, atau forum berbagi praktik baik mengenai penerapan model dan metode pembelajaran inovatif.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan berpartisipasi secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran, berani bertanya, mengemukakan pendapat, serta mempraktikkan konsep yang telah didemonstrasikan oleh guru. Keaktifan tersebut diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar secara berkelanjutan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penerapan metode demonstrasi dengan mengombinasikannya dengan model pembelajaran inovatif, seperti *Problem Based Learning*, *Project Based Learning*, atau pendekatan berbasis teknologi digital. Selain itu, penelitian dapat dilakukan pada jenjang pendidikan, materi, atau mata pelajaran yang berbeda dengan jumlah subjek yang lebih luas sehingga diperoleh temuan yang lebih komprehensif mengenai efektivitas metode demonstrasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abnas, A. Van, Anastasia, W., Hakim, D., T. A. Y., & Meldi, N. F. (2023). Pengaruh Sosial Media Terhadap Karakter Sikap Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Tanjungpura. PHI: *Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 100. <https://doi.org/10.33087/phi.v7i2.277>



-
- Aan Budi Santoso, Arif Rohman Hakim, Rafifah Putri N.A.(2023). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Demonstrasi Pada Materi Bangun Ruang Di Kelas I SD Negeri Pranan 02 Tahun Pelajaran 2023/2024. *3rdE-proceeding SENRIABDI 2023 Seminar Nasional Hasil Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Sahid Surakarta* Vol. 3 Edisi Desember 2023 Hal. 530-536
- Adnan Maulana Ihsanudin, Tukiyo, Sri Suwartini.(2024). Peningkatan Hasil Belajar IPAS Melalui Penerapan Metode Demonstrasi pada Peserta Didik Kelas IV SDN 1 Pokak Tahun Pelajaran 2023/2024. *Edukasi Elita: Jurnal Inovasi Pendidikan* Vol. 1 No. 4 Oktober 2024 e-ISSN: 3046-465X, p-ISSN: 3046-5516, Hal 229-236 DOI.
- Amelia, W., Marini, A., & Nafiah, M. (2022). Pengelolaan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(2), 520–531.
- Arafu, R. L., Rizqiyati, I., Laili, A. R., Astiani, A., & Qothrunnada, N. F. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Semester 3 Prodi Pendidikan Matematika Universitas Negeri Semarang. *Journal Of Education And Technology*, 3(1), 1–9
- Ayub Prastiyo, Dita Mulyana Ramadhani.(2022). Pengaruh Model Pembelajaran Demonstrasi Terhadap Peningkatan Pemahaman Siswa Tentang Operasi Hitung Satuan Panjang pada Siswa Kelas III SDN Sidoharjo *Jurnal Pendidikan guru sekolah dasar Maha Guru* e-ISSN : 2721-7957 Vol. 3–No. 2, year (2022), page 72-8702.
- Depdiknas. (2006). *Petunjuk Pelaksanaan Penilaian Kelas di Sekolah Dasar, Sekolah Dasar LB, SLB Tingkat Dasar, dan MI*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Djamarah, S., & Zain, A. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Mulyani, S dan Permana, J. (2000). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : CV. Maulana
- Mutaqin, I., & Tisna Widiati, G. (2022). Implementasi Media Kantong Bilangan Pada Pembelajaran Matematika Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 1481-3551.
- Nur Khofifah, Firosalia Kristin (2024). Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas I SD Negeri Tingkir Lor 02 Tahun Pelajaran 2023/2024. *Jurnal Pendidikan Tambusai* Halaman 21821-21829 Volume 8 Nomor 2 Tahun 2024.



-
- Nurfata, A. S. B., & Pujiastuti, H. (2023). Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Theorems (The Original Research Of Mathematics)*, 8(1), 10–19
- Khafidin, D., Diva, S. A., & Sumaji, S. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Steam Dalam Pembelajaran Matematika Pada Materi Volume Kubus Dan Balok Untuk Siswa Sd Kelas V. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika (Snapmat)*, 1(1), 101– 110
- Syah, M. (2000). Strategi Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Waskitoningtyas, R. S. (2016). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Kota Balikpapan Pada Materi Satuan Waktu Tahun Ajaran 2015/2016. *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*, 5(1), 24.
<https://doi.org/10.25273/jipm.v5i1.852>
- Wulandari, S. R. (2020). Pendidikan Karakter Kerjasama Dalam Pembelajaran Matematika. Widya Wacana: *Jurnal Ilmiah*, 15(1), 41-49.